

Implementation of Aqidah Akhlak Learning Through Soft Skill Development-Based Learning Methods

Dedi Wahyudi¹, Nikma Pujiana Safitri²

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro; Podoluhur91@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Metro; nikmapujianasafitri@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Religious Education;
Aqidah Morals;
Soft Skills

Article history:

Received 2017-12-02

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-10-29

ABSTRACT

Religious education is a very important part of education related to aspects of attitudes and values, including morals, religion and social society. Thus, it is undeniable that Aqidah moral education is absolutely given, especially in Islamic educational institutions whose main target is to form students to have a stable faith/aeedah and have a solid meaning in their morals so that the relationship with God goes well and the relationship with God goes well. with humans/nature around going in harmony. So that learning can be understood and students can implement it in everyday life, it is necessary to have a learning model to support implementation so that learning about moral qidah runs smoothly. By using the Soft Skill Learning Model, a student is taught to have the ability to communicate and socialize with his social environment. Soft skills include the best learning and are suitable for improving the abilities and developments contained in a person. And in implementing it for everyday life someone will be trained to be honest. Personality and basic abilities when developed will support socialization in real life. Soft skills themselves will produce abilities, ethics and behavior.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dedi Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Metro; Podoluhur91@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Seseorang dengan semua aktivitas yang berkembang dituntut agar bisamenyesuaikan dan memecahkan semua persoalan yang sedang dijalani. Tentunya dalam menyelesaikan semua masalah dibutuhkan kecerdasan, dan

keaktivitas, agar didalam menyelesaikan persoalan tidak menimbulkan masalah lagi yang sangat rumit. Untuk menciptakan seseorang yang mempunyai kualitas tentu tidak akanlepas dari dunia pendidikan. Maka dari itu pendidikan adalah termasuk wadah untuk mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan juga dituntut supayamempunyai mutu yang baik. Perbaikan mutu pendidikan serta pengajaran senantiasa harus tetap diusahakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan mutu saat pembelajaran. Melalui peningkatan mutu pembelajaran, peserta didik menjadi semakin termotivasi untuk lebih rajin belajar, kreatifitasnya bisa semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin menambah jenis pengetahuan serta kemampuan yang difahami, dan semakin baik pemahaman darimateri yang dipelajari (Munawir, 2012).

Tujuan belajar yang digunakan oleh siswa harus didasari oleh empat pedoman yaitu *learning how toknow, learning how to do, learning how to be, dan learning how to live together*. Dua landasan yang pertama mempunyaiarti bahwa proses belajar yang dilakukan siswa berpatokan pada kemampuan mengendalikan atur mengatur semuailmu serta kemampuan yang ada pada diri individu untuk menghadapi semua jenis pekerjaan yang basis pendidikan yang dia punya. Maksudnya adalahagar menjadi seseorang yang seseuai dengan keinginan dan bisa hidup bersosialisaidengan orang lain, baik di tempat kerja ataupun di masyarakat mereka harus mengembangkan sikap toleran, simpati, empati, emosi, etika serta unsur psikologis yang lain. Inilah yang namakan dengan *Soft Skill* (Utomo, 2010). Dalam menghasilkan seseorang yang berhasil harus adanya faktor penunjang yaitu saat proses pembelajaran serta hasil belajar yang berguna untuk melihat keberhasilan didalam mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya ada penyampaian bahan pembelajaran dari seseorang pendidik kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran ini adalah factor yang paling penting karena didalam proses ini peserta didik diharuskan agar mengembangkan dan melatih

ketrampilan atau kemampuan yang ada didalam diri pribadi masing – masing. Proses pembelajaran yang efektif dilakukan karena adanya respon dari peserta didik serta hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ialah prestasi yang harus di dapatkan siswa dalam proses belajar saat berlangsung. Suatu proses belajar berhasil bisa dilihat melalui prestasi yang di hasilkan dari peserta didik yang bersangkutan.

Hasil belajar merupakan hasil yang bisa dicapai seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Hasil belajardibedakan kedalam lima faktor, antara lain: kemampuan intelektual, serta strategi kognitif, dan informasi secara langsung, sikap dan kemampuan. Selanjutnya penggolongan hasil belajar menjadi tiga arah, yaitu; kognitif, psikomotorik dan afektif. Arah kognitif, serta menaruh perhatian pada perkembangan keterampilan pengetahuan. Ranah psikomotorik, menaruh perhatian tentang kegiatan-kegiatan atau kemampuan motorik. Ranah afektif, berhubungan serta pengembangan perasaan, sikap dan emosi (Hariadi, 2015).

Nilai yang didapatkan peserta didik menjadi bahan patokan untuk melihat dan menilai pemahaman dan penguasaan materi yang sudah di berikan oleh pendidik. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan mengenai ajaran ajaran yang ada pada agama Islam, yang meliputi tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT sehingga dapat menerapkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang bagus didalam kehidupan sehari – hari.

Perkembangan zaman dan pesatnya globalisasi bukan hanya menampilkan berbagai kejadian tentang keadaan sosial, ekonomi, serta budaya dan teknologi, melainkan juga tentangbanyaknya level perlombaan baik antar negara atau juga antar individu. Proses pendidikan meliputi perubahan kognitif, psikomotor serta afektifan siswa, maka pendidikan seharusnya menghasilkan *output* serta ketrampilan yang memudahitentang *soft skills* (Susilowati, 2015). Metode pengembangan berbasis soft skill sangat sesuai dan sangat cocok dipakai untuk

pembelajaran karna di dalam metode *soft skill* bisa mengembangkan ketrampilan diri secara internal sehingga didalam mata pelajaran ini hasil belajar bisa meningkat serta penerapan didalam kehidupan sehari – hari bisa dilakukan dengan maksimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode Studi pustaka ditekankan dengan mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, Koran yang bertujuan sebagai landasan teori. Studi pustaka adalah cara pengumpulan data serta informasi dengan meneliti dalam bentuk tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia serta dari sumber lainnya terpercaya baik dalam bentuk tulisan secara relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dari sumber buku referensi kita dapat menyelesaikan problem berdasarkan teori yang sudah diteliti kebenarannya dan diakui secara umum. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat digunakan sebagai pedoman ketika melakukan penyelesaian permasalahan dan merumuskan dugaan sementara yang mau diteliti. Dengan melakukan studi pustaka dapat terhindar dari penelitian yang sudah meneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah agar kita mengetahui bagaimana perkembangan *soft skill* serta implementasi tobat untuk kehidupan sehari-hari.

3. Teori dan Pembahasan

Materi Pembelajaran

Dengan pendidikan aqidah akhlak diharapkan dapat mengembangkan serta meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dengan tingkah laku baik. Karena tingkah laku ditentukan dari semua pengalaman yang landasi dari kepribadian seseorang. Kesadaran merupakan sebab adanya tingkah laku yang

dilakukan. Artinya, bahwa sesuatu yang dipikir serta dirasakan oleh setiap individu itu menentukan semua yang sedang dikerjakan. Adanya nilai yang mempengaruhi seluruh kepribadian seseorang yang berperan penting dalam menentukan tingkah lakunya. Dengan demikian dapat diketahui sangat pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak untuk membentuk tingkah laku siswa secara maksimal (Mulki, 2012).

Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang sudah ada kuat di dalam jiwa seseorang, lalu sudah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan dilakukan dengan mudah serta tanpa pemikiran. Oleh sebab itu peristiwa yang dilakukan dengan seseorang di dalam keadaan, dan tidur, serta hilang ingatan, mabuk, atau keadaan reflek contohnya berkedip, tertawa dan perbuatan akhlak lainnya. Ajaran Islam yang diutamakan adalah akhlak al-karimah, artinya perbuatan yang sesuai dengan aturan yang di syariatkan dalam Islam (Nurhayati, 2014).

Bagian yang paling pokok dari ajaran Islam yaitu masalah keimanan atau akidah, serta masalah keislaman atau syari'ah, serta masalah ikhsan atau akhlak. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan yang baik dapat mengetahui cara yang cocok bagi masing-masing siswa, serta diharapkan anak muda bisa mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa biasanya pendidikan ialah kegiatan dan usaha seseorang agar meningkatkan kemampuan yang ada di dalam dirinya dengan jalan melatih kemampuan pribadinya, antara lain rohani dan jasmani yang meliputi pancaindera serta keterampilan-ketrampilan. Bahan ajar pendidikan aqidah akhlak yang lebih memfokuskan ke pengayaan pengetahuan atau kognitif dan sedikit dalam membentuk sikap atau afektif dan juga pembiasaan atau yang sering kita sebut psikomotorik (Mulki, 2012).

Tobat merupakan masalah yang di bahas dalam Al-Qur'an. Pembicaraan mengenai tobat ini muncul dalam beberapa surah dan tersebar dalam 365 ayat. Tobat berakar dari kata bahasa Arab *taba*, yang berarti *raja'a* (kembali). dari sekian

banyak kata tobat yang muncul dalam Al-quran, pada pokoknya dapat dirujuk kepada dua kelompok. Pertama, tobat yang mengacu pada arti tobat manusia. Kedua, kata tobat yang berpatokan pada arti tobat Allah. Dua kata tobat masing-masing memiliki arti yang berbeda. Di dalam Alquran ada dua kategori seseorang yang disebut meninggalkan dosa. Pertama, orang musim yang berdosa, kemudian meninggalkan dosa tersebut. Kedua, orang kafir dan kemudian beriman kepada Allah baik kafir sejak semula, maupun kafir yang didahului keimanan sebelumnya (murtad).

Secara menyeluruh tobat mempunyai arti kembali. Yaitu, kembali pada Allah dengan semua ketaatan serta ketundukan, dan meninggalkan larangan-Nya. Selain itu, tobat adalah menyesali. Maksudnya menyesali perbuatan yang sudah diperbuat oleh seseorang karena dia menyadari bahwa perbuatannya itu sangat bertentangan dengan kehendak dan keridaan Allah swt. Dengan demikian, syaratan yang penting bagi seseorang yang mau diampuni dosa serta kesalahannya dengan cara ia tidak melakukan kembali perbuatan dosa serta kesalahannya, yang harus dia lakukan memenuhi amal kebaikan karna sebelumnya dia tinggalkan, serta harus menyesal dengan perbuatan dosa yang sudah dilakukan (Sadik, 2010).

Secara istilah kebanyakan ulama merumuskan tobat dengan arti "meninggalkan dosa dalam segala bentuknya, menyesali dosa yang sudah dilakukan serta bertekad agar tidak melakukan dosa lagi. Pada dasarnya pembicaraan mengenai tobat adalah pembicaraan mengenai pengampunan Allah terhadap dosa manusia, yaitu kepada siapa saja pengampunan Allah dapat diberikan (Djamaludin, 1997). Karna Allah itu maha pengasih maha penyayang lagi maha pemurah .walaupun seorang hambanya telah melakukan dosa yang amat sangat besar tetapi setelah ia mempunyai niat untuk bertobat dengan sungguh-sungguh maka akan di ampuni seluruh dosa dosa yang sudah ia lakukan, tetapi dengan satu syarat yaitu tobat yang dilakukan adalah tobat dengan sebenar-

sebenarnya serta berjanji untuk tidak mengulanginya lagi serta niat bertobat karna mengharap ridho dari allah.

Tobat artinya kembali. Jika dihubungkan dengan kenyataan bahwa didalam kehidupan ini kita sering melanggar larangan tuhan maka tobat berarti kembali dari larangan larangan Allah. Dengan demikian pengertian tobat dapat kita pahami yaitu meninggalkan larangan-larangan Allah dan kembali memenuhi perintahnya. Tobat bisa dikategorikan sebagai perjuangan yang sangat besar dan paling berat. Sejak awal makhluk yang di katakan manusia tidak pernah terhindar akan dosa baik, dosa kecil maupun dosa besar yang dia lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar. Tobat merupakan perjuangan yang sangat dahsyat karena dalam tobat ada perang yang sangat luar biasa yang terus menerus kita rasakan yakni perang melawan hawa nafsu yang sangat besar. Syarat yang harus dipenuhi ketika bertobat antara lain, yaitu dengan ikhlas karena Allah SWT selanjutnya menyesali perbuatan yang sudah di lakukan dan berkeinginan agar tidak melakukan kembali perbuatan dosa lalu meninggalkan kemakasiatan dengan segera. Jika kemakasiatan itu berkaitan dengan hak makhluk, segera membebaskan dirinya dengan cara, mengembalikan haknya kepada orangnya atau dengan cara lain meminta maaf kepadanya.

Tobat menurut para sufi ialah kembali pada ketaatan dan perbuatan maksiat, serta kembali ke jalan kebenaran, tobat dapat dikelompokkan sebagai makna perintah, sedangkan karakter dosa orang bertobat ialah terdapat didalam surat an-nisa ayat 17 yang menjelaskan tentang jenis tobat terkait dosa yang sudah diperbuat, seseorang yang bertobat pada allah sebagai perwujudan dari pilihannya berarti dia mengharapkan kehidupan bukan karena mendekati kematian atau ingin meninggal dunia. Penerapan dari makna tobat bisa menjadikan seseorang menjalani kehidupan terasa santai dan tidak pasif karena orientasi tobatnya bukan karena alasan tentang kematian sudah dekat (Septiawardi, 2013).

Dengan niat ikhlas karena Allah, Allah akan merasa gembira kepada hamba yang bertobat dengan rasa yakin dan bersungguh-sungguh. Kita tidak usah takut karna tobat sungguh indah dan penuh cinta. Sebagai muslim seharusnya kita tidak boleh risau dan khawatir tentang tobat, karna kekhawatiranlah adalah nafsu dipelihara dikandang kandang setan. Marilah kita bersama-sama menyatukan tujuan untuk bertobat jangan pernah pesimis untuk mendapatkan ampunnya. Walau dosa serta kesalahan kita seperti gunung, niscaya ampunan, magfirah dan cinta-Nya lebih besar. Selagi kita masih diberi umur dan diberi kesehatan sebaiknya kita bertobat dengan sungguh-sungguh dan mempunyai tekad yang bulat.

Setelah bertobat dari kesalahan dan dosa yang sudah kita lakukan, kita harus meneruskan pertobatan ke tahap berikutnya, yakni bertobat dari kekenakalan serta kelalaian kita mengingat Allah didalam keseharian. Perselingkuhan, fitnah, tipu muslihat, penyalahgunaan harta, dan kekuasaan yang menjauhkan kita dari Allah. Dan Allah terasa hilang dari hati kita. Dari bangun tidur sampai tidur lagi, detik-detik jantung kita, gerak gerik kita ternyata begitu hampa dalam mengingatnya. Karena itu sudah seharusnya setiap orang ber-*istigfar* menjadi salah satu amalan wajib setiap detik dimana pun kita berada.

Tahap selanjutnya adalah bertobat dari segala sesuatu selain Allah, karena selain Allah pasti akan sirna. Hanya keberdaannya yang kekal dan abadi. Keabadian dan kekekalan Allah jangan dibiarkan terlantar didunia dengan begitu saja. Sungguh, hal yang selain Allah tidak lah hakiki dan penuh dengan kepalsuan. Oleh karna itu kita tobatinya semuanya. Perbuatan yang mulia inilah yang harus kita lakukan. Jika kita mau meneladani Nabi dan Rasulnya. Mereka orang-orang pilihan, tak ingin sekejap pun kehilangan dia. Hari-harinya selalu bersama dia.

Lebih itu pengalaman tobat ialah terapi dari keadaan nurani masing-masing hamba Allah. Yang sangat penting ialah perhiasan yang tersimpan dibalik pertobatan mutiara cinta Allah yang tidak ternilai. Kita mesti mengikuti

pengalaman Rasulullah SAW diantaranya melalui istighfar sebagai tanda tobat, minimal tujuh puluh kali sehari atau seratus kali, sebagaimana teladan yang dituntunkan kepada kita.

Allah SWT mewajibkan semua orang bertobat. Didalam banyak ayat kita bisa menjumpai firman Allah yang memerintahkan kita untuk bertobat kepadanya. Dan dengan kasih sayang kepada kita. Allah juga menjanjikan banyak hal bagi kita bila kita melakukannya. Janji janji Allah jika ada hambanya bertobat adalah karna tobat itu membawa kemenangan dan kebahagiaan tersendiri untuk individu dan pribadi masing-masing. Kemudian tobat itu adalah termasuk kedalam tanda kasih sayang yang bersumber dari Allah SWT lalu tobat merupakan alternatif baik karna jika manusia mencari alternative lainnya manusia tersebut akan rugi serta menyesal dikemudian hari. Segala persoalan, masalah besar atau kecil jalan keluarnya untuk menyembuhkannya adalah hanya dengan bertobat.

Tobat juga merupakan tonggak amal soleh, tobat merupakan pemuliaan dari Allah, dan tobat adalah tanda sebagai hamba, pilihan Allah serta menjadi orang yang tergolong istimewa. Orang yang akan bertobat akan menerima kebenarannya, dan menerima kebenaran ini tanda hati yang lembut sehingga orang yang bertobat ialah orang yang mempunyai hati yang lembut. Allah akan melaknat orang-orang yang tidak ingin bertobat. Karena manusia yang tak ingin bertobat berarti telah berbuat zalim. Manusia yang berdosa sangat dimurkai oleh Allah dan dia pasti celaka. Seperti seruan Allah pada Qur'an Surat al-hujarat ayat 11 seseorang yang beriman dan dia tak ingin bertobat maka mereka termasuk kedalam orang-orang yang zalim.

Mempermainkan tobat merupakan termasuk dalam tanda kekafiran dan kemunafikan, yang seruan Allah pada QS. Ali Imran: 90. Secara umum, tobat berarti kembali ke jalan Allah dan meninggalkan jalan-jalan setan. Atau, kembali memenuhi perintah Allah serta menjauhi semua perbuatan yang dilarang oleh Allah. Ini berarti tobat dengan ciri-ciri adanya ilmu tentang perintah serta larangan

Allah dalam diri si pelaku. Sebab, seseorang tidak akan menyesali kemaksiatan yang di lakukan jika ia tidak mengetahui karna itu adalah kemaksiatan. Karena itu, untuk mengarahkan diri kita pada pertobatan yang tepat kita harus mengetahui mana perbuatan yang dilarang dan perbuatan yang diajarkan serta harus dijalankan oeh umat manusia.

Manajemen tobat yang baik untuk diri kita seharusnya diawali oleh niat yang sangat dalam dari hati yang paling dalam untuk pribadi masing - masing, lalu menyesal atas perbuatan maksiat, kemudian meninggalkan semua kemaksiatan yang dahulu pernah kita perbuat dan kembali kejalan yang di anjurkan oleh Allah SWT. Setiap musim hendaknya bertingkah bagaikan cermin, dengan alasan bersikap jujur terhadap saudaranya sesama muslim. Dia akan mengatakan salah jika bersalah dan ia akan benar jika memang kenyataannya apa yang ia lakukan adalah benar (Kurniawan, 2012).

Tobat mengingatkan agar kita jangan cuma mengingat peristiwa dan perbuatan baik - baik saja. tapi ingatlah pada perbuatan-perbuatan dosa yang sudah kita lakukan, dan berapa banyak kemaksiatan yang sudah dilakukan, sudah sebesar apa pengabdian kita kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. kalau kita renungkan, sebaiknya kita hanya bisa mengucap istigfar serta kembali kejalan yang benar.

Manusia tidak akan hidup kekal tetapi hidup hanya satu kali, ketika hidup di dunia ingatlah apa yang sudah kita lakukan di dunia baik dalam keadaan sesulit apapun. Kita harus selalu ingat akan kematian yang bisa datang kapan saja, dengan hal itu akan mengingatkan kita selalu berbuat kebaikan, karena tiap perbuatan yang sudah dilakukan akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti. Seluruh yang ada didalam bumi ini seperti manusia , hewan, tumbuhan atau makhluk lainnya tidak akan kekal abadi maka dari itu sebelum kita meinggal dunia pastikanlah amalan kebaikan kita banyak dan jika sudah meakukan dosa maka segeralah bertobat (Shandy, 2014).

Model Pembelajaran Tentang *Soft Skill*

Dengan model pembelajaran menggunakan pengembangan *soft skills* diharapkan peserta didik harus memahami tentang tobat dengan keseluruhan bahkan bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan *soft skills* yang dapat kita artikan disebut sebagai pendidikan yang mempunyai kesesuaian dengan *skill* pribadi masing-masing. Melalui pengembangan *soft skill* tersebut, maka seseorang peserta didik diajarkan agar memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. *soft skill* bisa diartikan sebagai kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik agar mereka dapat termotivasi oleh diri sendiri dan orang lain, mempunyai bertanggung jawab, serta membangun relasi, lalu berkomunikasi, negosiasi, kemudian beradaptasi oleh lingkungan, berkreasi, berinovasi dan berwirausaha serta memimpin, membangun kerjasama, mengelola sumber daya dan lain sebagainya. Aspek yang terdapat pada *soft skills* yaitu kepemimpinan, serta personalitas, dan motivasi kerja (Noto, 2012).

Soft skills adalah kerampilan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya (*interpersonal skill*) dan kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan cara kerja dengan maksimal. *Soft skill* dapat di pahami sebagai suatu kemampuan pribadi atau personal yang harus ditumbuhkan oleh guru untuk berhubungan kepada orang lain (*interpersonal skill*) serta ketrampilan untuk mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan cara kerja secara maksimal. Beberapa bagian-bagian *soft skill* yaitu : komitmen, serta inisiatif, dan jujur, tanggung jawab, kemampuan untuk belajar, handal, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, antusias, berani mengambil suatu keputusan, serta gigih atau motivasi untuk meraih prestasi, dan berlaku adil, berkreasi, kemampuan beradaptasi untuk kerjasama dalam tim, berfikir kritis, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengorganisasi, kemampuan untuk memimpin, mempunyai sikap toleransi,

sopan, ber etika. Dalam *soft skill* terbagi menjadi dua, yaitu: kemampuan dari luar dan kemampuan dari dalam diri seseorang.

Soft skill bagi peserta didik bisa dikembangkan dengan cara pendekatan pembelajaran dikelas yaitu: *Personel skill* bisa berupakejujuran serta pendirian untuk belajar, tanggung jawab sebagai peserta didik, semangat serta perjalanan pada hidup. *Social skill* dengan cara berkomunikasi kepada orang lain, meminta maaf ketika berbuat salah serta memperkuat hubungan persahabatan. *Learning skill*, termasuk teknik belajar dan berkonsultasi membaca cepat serta teknik bertanya. *Trancedency skill*, meliputi rasaempaty, *generality* serta *civil aspiration* dan *humanity* (Situmorang, 2014).

Soft skills sebagai kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang termasuk dengan dirinya sendiri. Komponen *soft skills*, antara lain yaitu, motivasi, serta perilaku atau kebiasaan, karakter. Sikap *soft skills* adalah suatu istilah yang berkesinambungan dengan sosiologi meliputi EQ (*Emotional Quotient*) dalam diri seseorang, yang sudah dikategorikan dalam kehidupan sosial, serta cara komunikasi serta bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat difahami bahwa pengembangan kemampuan merupakan komponen ketrampilan dalam seseorang yang lebih bersifat kelembutan atau kepekaan perasaan seseorang mengenai lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, *soft skill* lebih mengacu pada keterampilan jiwa dan kepribadiannya, maka akibat yang tidak bisa dilihat oleh mata tetapi tetap dapat dirasakan yang meliputi perilaku yang sopan, serta disiplin, memiliki keteguhan hati, kemampuan bekerja sama, serta membantu orang lain (Mahadi, 2014).

Pertama, kemampuan dalam diri, untuk mengubah karakter, mengubah kepercayaan, mengatur perubahan, mengatur tingkat stres, menata waktu, proses pemikiran kreatif, penempatan yang dituju dan tujuan hidup serta cara pemercepatan belajar. Kedua, *interpersonal skill*, yaitu: kemampuan komunikasi

lisan serta tulisan, keterampilan pembentukan relasi, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan memasarkan, keterampilan neosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan berbicara, kemampuan berorganisasi (Agung, 2012).

Kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasai dalam suatu bidang kehidupan disebut kecakapan atau ketrampilan (*skill*). Penguasaan kecakapan atau ketrampilan-ketrampilan tersebut biasanya ada yang berbentuk kompetensi. Proses pembelajaran berkenaan dengan suatu topik (Syaodih, 2012).

Penanaman *soft skills* sebagai faktor penting untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing serta berjaya didalam pekerjaannya. Oleh sebab itu, diperlukan kajian pola-pola integrasi kemampuan dalam diri dalam pembelajaran dengan berbagai strateginya. Konsep mengenai *soft skills* adalah bagian dari pengembangan melalui konsep yang selama ini dikenal sebagai istilah kecerdasan IQ. Kecerdasan emosional ialah skill yang mencakup pengendalian diri, serta semangat dan ketekunan untuk ketrampilan sebagai motivasi pada diri sendiri. *Soft skills* juga diartikan untuk ketrampilan di luar kemampuan teknik dan akademik, yang sangat mengunggulkan kemampuan dari luar serta interpersonal. *Soft skills* merupakan orang - orang yang terbuka untuk menerima bimbingan, serta dapat bekerja dalam lingkungan yang beragam dan mampu meresolusikan konflik".

Sedangkan pendapat lain bahwa tentang *Soft skills* adalah jenis keterampilan yang paling banyak terkait dengan sensitivitas perasaan pada seseorang kepada lingkungan di sekitarnya yang dipengaruhi oleh atribut-atributnya. Atribut *soft skills* meliputi motivasi, serta perilaku, kemudian kebiasaan, lalu karakter sikap dan praktek di lapangan (Bardi, 2014).

Mengembangkan *soft skill* bisa dilakukan dengan keseluruhan dan tidak cukup hanya dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi harus berlangsung secara terus menerus agar tidak terhenti setelah proses

pembelajaran telah selesai. Untuk itu beberapa aspek berpengaruh yang dapat mewujudkan keberhasilan siswa didalam menempuh pembelajaran didalam kelas adalah keberanian dalam mengutarakan pendapat serta adanya rasa percaya diri yang kuat, serta kemandirian dalam belajar dan Kerjasama (Pujianto, 2014).

Rancangan model untuk pengembangan *soft skill* termasuk dalam jalan yang memberikan gambaran atau ilustrasi bagi proses pengembangan dan kompetensi *soft skill* yang mempunyai dampak bukan hanya dlam lingkungan sekolah tetapi juga dalam kakrir atau saat siswa terjun langsung ke masyarakat (Utaminingsih, 2011).

Pengembangan dirimerupakan sikap indivisu dan interpesonal yang mengembangkan serta memaksimalkan kegiatan seseorang. Contoh *soft skill*, yaitu kepercayaan diri, cara dalam ber-interaksi sosial, serta berkomunikasi secara verbal atau non verbal, dalam melakukan penjelasan atau preetasi, serta beradaptasi, memiliki ide untuk bekerja sama dalam tim. Keterkaitan serta pengaruhnya dalam*soft skill* antara lain kinerja seseorang serta hasil belajar paling besar. Menyatakan bahwa *soft skill* bisa menjadi support yang kuat didalam menumbuhkan kembangankan kemampuan seseorang, dan sangat besar pengaruhnya untuk anak usia dini atau muda. Menyatakan ketrampilans*soft skill* yang ada dalam diri seseorang bisa mengaitkan ketrampilan seseorang dengan lingkungan yang ada disekitarnya. *Soft skill* merupakan kemampuan yang bisa dikembangkan, ditiru, dan 'ditularkan' untuk orang lain (Sutiarso, 2014).

Sebagai calon pendidik, sebagai pendidik harus profesional dan mempunyai arti, berusaha membelajarkan siswa bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dengan pendekatan dan proses pembelajaran yang mempunyai arti serta menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan kemampuan manusia yang mempunyai *hard skill* dan *soft skill* yang seimbang. Ada dua kecerdasan yang berkaitan dengan ketrampilan untuk mengembangkan kepribadian, yaitu adanya kecerdasan interpersonal serta kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal

mempunyai arti kemampuan untuk mengerti serta menjadi peduli terhadap perasaan, motivasi, watakekspresi muka, suara serta gerak tubuh anggota bada lainnya termasuk dalam isyarat, serta kemampuan untuk menjalin kerjasama serta komunikasi dengan semua orang. Sedangkan kecerdasan intrapersonal termasuk ketrampilan memahami diri.

Cara mengembangkan soft skill antara lain siswa diberi permasalahan tentang satu topic utuk dipecahkan karna dengan permasalahan siswa bisa berkembang intelektual serta pemikirannya, kemudian pendidik harus melatih siswanya agar mempunyai ketrampilan berkomunikasi yang baik dengan orang disekitar maupun orang lain, selain itu pendidik juga perlu melatih setiap individu untuk menemukan jati diri agar pesta didik tahu kemampuan serta porsi dari pribadi masing – masing , tetapi tidak melupakan kemampuan atau ketrampilan dalam bersosialisasi dimasyarakat (Haryu, 2009).

Pengembangan *soft skill* termasuk dukungan dari keluarga, guru dan orang-orang sekitar didalam membentuk karakter anak akan sangat berpengaruh untuk kesiapan anak pada masa yang akan datang. Dengan pendidikan berbasis karakter ini secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan mempunyai kecerdasan emosi yang bagus. Kecerdasan emosi ini adalah hal yang sangat penting dalam mem-persiapkan anak masa depan, karena seseorang akan lebih gampang serta berhasil didalam menghadapi semua macam masalah didalam kehidupan, termasuk kehidupan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan dengan pengembangan soft skill diajarkan dari kebiasaan cara berpikir serta perilaku dalam membantu setiap individu agar hidup serta bekerja bersamamenjadi keluarga, masyarakat, serta bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan. dengan keadaan belajar yang dapat menumbuhkan pola pikir serta bertindak kreatif, dan didalam mengatur kelas dengan memudahkan akan terjadinya komunikasi peserta didik, pembelajaran yang defektif dan efisien, dalam berkomunikasi guru tidak boleh

menjaga jarak dengan peserta didik karena akan terciptanya suasana kelas yang sangat damai, dan peran serta aktif didalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat berkembang dengan nilai-nilai karakter contohnya kreatif, serta mandiri, dan cinta damai juga dapat menghargai prestasi, mempunyai ketrampilan komunikatif, dan suka membaca.

Dengan adanya pengembangan didalam proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas yaitu mengasah ketrampilan peserta didik terutama pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat merangsang siswa agar aktif didalam pembelajaran, tetapi dengan suasana yang menyenangkan (Mahfud, 2014).

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran aqidah akhlak melalui metode pembelajaran berbasis pengembangan *soft skill* dari berbagai studi pustaka yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zahraini dan Musbir yaitu tentang cara pendidik dalam mengembangkan ketrampilan *soft skill* dalam konteks syariat Islam ialah menggunakan strategi, pendekatan serta metode yang bermacam – macam dan dikembangkan dengan kemampuan dengan ajaran Islam, contohnya strategi pemberian model atau percontohan (Musbir, 2016).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Herizonyaitu tentang Kebutuhan akan *soft skills* yang sangat dibutuhkandidalam dunia kerja karena ternyata seseorang yang baru lulus dari perguruan tinggi atau sekolah lainnyadanbisa ditempatkan dalam pekerjaan yang baik. Kritikan yang diberikan dari atasanpun bermunculan, tenaga kerja baru meskipun pintar tapi tidak bisa bekerja sama, tidak bisa beradaptasi, serta tidak komunikatif, dan tidak mampu mengambil keputusan, tidak memiliki motivasi dalam melakukan sebuah pekerjaan. Melihat kondisi ini diatas lembaga pendidikan pun melakukan perubahan, salah satunya yaitu dengan mengubah kurikulum yang berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi.

Dengan mempunyai ketrampilan yang bagus. Dalam Kurikulum ini disusun juga pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat melatih *soft skills* mahasiswa. Salah satu pendekatan diatas merupakan pembelajaran yang berpatokan pada siswa. Dalam pendekatan ini siswa harus aktif dalam mencari bahan pengajaran, pendidik hanya berperan dalam hal perancangan tugas, membimbing, memberi petunjuk, menjelaskan bahan kajian yang berbentuk teori, memberi ulasan, menilai kinerja/memberi umpan balik serta menyediakan data. Jadi dosen bukan lagi menerangkan, atau mencatatkan dipapan tulis. Akan tetapi bersama-sama dengan peserta didik berpartisipasi didalam pembelajaran.

Implementasi soft skill akan berhasil hanya jika adanya sistem yang terarah dari semua jajaran untuk penerapkan *soft skill*. Karena *soft skill* memerlukan upaya yang secara kontinue dan komitmen yang kuat dari pimpinan sebagai fasilitator serta pendidik sebagai model untuk menjalankan *soft skill* (Wirda, 2012).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mariani Natalina dkk yaitu Profil Soft Skill mahasiswa berdasarkan proses dengan persentase rata-rata 67.26% termasuk kategori cukup. Pada proses RPP dan LKS rata-rata 65.41% dengan kategori cukup, pada pembelajaran kecil rata-rata 62,94% dengan kategori cukup, pada proses Menjelaskan Media rata-rata 75,29% dengan kategori baik, dari ketujuh karakteristik Soft Skill tersebut, yang paling berpengaruh adalah faktor kerja sama tim dengan rata-rata 88% dengan kategori baik sekali sedangkan faktor yang paling bawah adalah berfikir kritis 68% dengan kategori cukup. Dari dua indikator Soft Skill pada unjuk kerja ini yang sangat tinggi persentase adalah indikator berfikir kritis rerata 74.19% dengan kategori cukup sedangkan indikator terendah indikator kreatif 73.26% dengan kategori cukup. Secara keseluruhan profil Soft Skill mahasiswa berdasarkan proses serta penilaian unjuk kerja pada mata kuliah Pengembangan Program Pembelajaran Biologi persentase rerata 70.49% dengan kategori cukup (Susanti, 2011).

Keempat, penelitian dilakukan oleh Sutrisno serta Adjib Karjanto yaitu mengenai penggunaan pengajaran model *learning community* untuk mata kuliah metodologi penelitian dapat menjadikan ketrampilan mahasiswa baik (Karjanto, 2014).

Kelima penelitian dilakukan oleh Siti Hamidah pembelajaran *soft skills* terlihat melalui tema *hard skills* yang diimplementasikan pada praktik pengembangan sudah dapat meningkatkan dan menjaga perilaku dalam bidang produksi dan managerial. Hal ini terlihat dalam pencapaian rata-rata *soft skills* yang diperhitungkan. Penguasaan terjadi kalau pembelajaran diawali oleh penguasaan konsep serta perilaku pada kemampuan pada bidang produksi serta managerial, diikuti dengan motivasi dan bimbingan kerja (Jaedun, 2013).

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Wagiran yaitu rumusan model penguatan *soft skills* calon guru tersebut difokuskan kepada dua mata kuliah utama yaitu pengajaran mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan PPL. Pentingnya aspek *soft skills* berada dalam kategori baik/penting dengan pencapaian rerata di atas rerata kriteria. Kemampuan aspek *soft skills* berada didalam kategori baik/penting dengan pencapaian rata di atas rerata kriteria, dan pencapaian skor masing-masing dalam kategori cukup tinggi (Fathudin, 2014).

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh muji rahmat yaitu soft skill mempunyai pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan, kedisiplinan, kejujuran dan motivasi yang termasuk dalam komponen soft skill terhadap hasil belajar kesehatan serta keselamatan kerja siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Puring Kebumen (Widiatmiko, 2014).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh erine adalah *Soft Skill* melalui perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya, untuk itu terlihat seluruh responden yang ikut mengamati menyatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstra kurikuler sudah mulai terlihat, mulai berkembang dan ada yang mulai membudaya. menurut guru, stakeholder, orang tua, dan peserta didik adalah

atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya ialah faktor *Soft Skill* kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim serta berargumen logis dengan ekstra kurikuler yang sudah membudaya ialah Osis dan Rohis. Pola terbentuknya pendidikan *Soft Skill* merupakan dari hasil evaluasi pendapat guru, atau orang tua dan peserta didik setelah meneliti kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui pola terbentuknya *Soft Skill* antara ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan pola ekstra kurikuler terlihat dari distribusi jawaban menurut responden nilai atribut *Soft Skill* mulai membudaya (MM) responden menjawab ekstrakurikuler Osis dan Rohis (Pargito, 2013).

Kesembilan, penelitian dilakukan oleh Nathanael yaitu tentang Kapasitas soft skills mahasiswa di Universitas Negeri Medan masih tergolong sedang. Kemampuan soft skills mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada dengan kemampuan soft skills mahasiswa laki-laki. Kemampuan soft skills mahasiswa kelompok IPA lebih tinggi dari mahasiswa kelompok IPS, Kemampuan soft skills mahasiswa perempuan kelompok IPS sangat berbeda dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki kelompok IPS (Hamid, 2013).

Proses pembelajaran yang baik maka harus memperhatikan beberapa factor penunjang pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak. ada tiga (3) factor yang mempengaruhi yaitu faktor dari lingkungan sekolah, serta factor dari lingkungan masyarakat dan factor dari lingkungan keluarga.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh sri utaminingsih cara mengembangkan kecakapan *soft skills* yang dilakukan oleh guru SMK ialah dengan pengajaran ekstra kurikuler menggunakan pola bertahap yaitu dengan pengembangan kepribadian, Melatih ketrampilan diri, serta data adaptasi lingkungan, memberi himbuan agar siswa melibatkan dirinya dalam organisasi (Utaminingsih, 2011).

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Ma'rifatun Nashikhah yaitu Pembelajaran yang diberikan guru dalam mengembangkan soft skill bagi anak

anak usia dini untuk membentuk karakter anak karena karakter bisa dibangun sejak masih kecil karakter anak dengan mengembangkan soft skill akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, kepedulian yang tinggi serta mempunyai inisiatif dalam segala hal dan memiliki kerativitas yang bisa dituangkan dalam kehidupan sehari-hari baik saat belajar disekolah atau berada dilingkungan rumah (Nashikhah, 2016).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di mana siswa melakukan kegiatan belajar dalam sebagai cara untuk melanjutkan dan menambah pengalaman belajarnya dan mencari hal-hal yang tidak bisa didapatkan didalam lingkungan rumah.

Lingkungan masyarakat termasuk tempat anak mendapatkan pengalaman belajar. Anak juga sangat mudah diarahkan, serta mudah menyerap informasi dari semua peristiwa di sekitarnya. Anak dapat berkomunikasi dengan mandiri tanpa ada perintah dari orang tua karena ini merupakan hal yang didapatkan secara langsung oleh anak untuk mendapatkan pelajaran, sekaligus mempunyai pengetahuan yang tidak didapatkan dalam lingkungan lainnya.

Faktor lingkungan keluarga juga sebagai faktor pertama yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Di lingkungan ini anak merasakan suasana belajar dalam proses mengenali serta mengetahui semua yang terjadi di sekitarnya. Seandainya didalam lingkungan ini anak mendapatkan dukungan dalam aktivitas belajar yang sedang dijalani, dan juga membimbing, mengarahkan serta mendorong si anak dalam usaha belajarnya tersebut maka dengan sendirinya anak akan mempunyai ambisi, serta semangat dan gairah belajar yang sangat tinggi (Mulki, 2012).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian diatas model pembelajaran *soft skill* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Khususnya materi tentang tobat dimana materi ini sangat cocok diajarkan dengan model pembelajaran soft skill.

Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Soft Skill* dalam Pembelajaran

Pengembangan *soft skill* bisa diartikan sebagai suatu metode yang paling bagus dan cocok untuk meningkatkan kemampuan serta pengembangan yang terdapat dalam diri seseorang. Serta dalam mengimplementasikan untuk kehidupan sehari-hari seseorang akan dilatih kejujurannya. *Soft skills* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan siswa. Hasil tersebut mengindikasikan semakin baik *soft skills*, maka ketearmpilan siswa akan semakin meningkat (Bardi, 2013).

Kepribadian dan kemampuan dasar apabila dikembangkan akan mendukung dalam sosialisasi di kehidupan yang nyata. *Soft skill* sendiri akan menghasilkan kemampuan, etika serta tingkah laku.

Pendidik dapat memberikan teladan dalam bersikap serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai, moralitas, dan budaya bangsa Indonesia. *Soft skill* juga menjadi kunci kesuksesan dalam lingkungan ataupun bermasyarakat, seseorang juga harus dituntut pandai tentang suatu akademik ataupun pengetahuan tetapi dia juga harus bisa menghargai orang lain. *Soft skill* juga menjadikan manusia menjadi seseorang yang sebenarnya. Peserta didik juga akan biasa mendengarkan dan menghargai saat pendidik atau orang lain berbicara.

Tetapi disamping adanya kelebihan *soft skill* memiliki kekurangan antara lain, jika manusia tidak bisa mengembangkan kemampuan yang terdapat di dirinya bisa mengakibatkan hal yang jelek sebab tidak bisa berkembang dan menjadi pribadi yg sombong serta tidak bisa bersosialisasi yang baik terhadap masyarakat sekitar ataupun orang-orang terdekat. Bukan hanya peserta didik yang dapat merasakan dampak positif dari *soft skills* melainkan guru dapat menjadi jujur, dapat dipercaya disiplin, keteladanan, serta ketaatan terhadap etika serta percaya diri dalam memanfaatkan IT dan keterampilan mengajar sedangkan

kelemahannya tampak dalam komunikasi interaktif dengan siswa, kurangnya disiplin, tanggung jawab, serta komunikasi dan inovasi (Fathudin, 2013).

Saran/ Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengimplementasikan tobat yang ada di kehidupan sehari-hari dapat dilakukan salah satunya dengan cara pengembangan *soft skill* yang ada dalam diri seseorang. Tobat artinya kembali. Jika dihubungkan dengan kenyataan bahwa didalam kehidupan ini kita sering melanggar larangan Allah maka tobat berarti kembali dari larangan larangan Allah. Dengan demikian pengertian tobat dapat kita pahami yaitu meninggalkan larangan-larangan Allah dan kembali memenuhi perintahnya. Tobat bisa dikategorikan sebagai perjuangan yang sangat besar dan paling berat. Sejak awal manusia tidak pernah terhindar akan dosa baik, dosa kecil maupun dosa besar yang ia perbuat baik secara sadar maupun tidak sadar.

Sedangkan Pendidikan *soft skills* yang gampang kita pahami yaitu disebut untuk pendidikan yang memiliki relevansi dalam kemampuan pribadi seseorang. Dengan cara ini pendidikan *soft skill* tersebut, maka seorang siswa diajarkan agar memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. *soft skill* adalah kemampuan dasar yang perlu dikembangkan didalam diri manusia agar kita dapat memotivasi dari orang lain, bertanggung jawab, serta membangun relasi, berkomunikasi, negosiasi, beradaptasi dengan lingkungan, berkreasi, berinovasi dan berwirausaha, memimpin, membangun kerjasama, mengelola sumber daya dan lain sebagainya. Aspek- aspek ketrampilan serta kemampuan meliputi kepemimpinan, personalitas, dan motivasi. Keunggulan dengan menggunakan pengembangan *soft skill* adalah untuk mengembangkan karakter pada seseorang yang dengan sendirinya kemampuan tersebut akan terasah dan sapat menimbulkan dampak positif bagi seorang individu dalam melakukan kehidupan bersosialisasi seperti ajaran islam.

REFERENCES

- Arie Shandy, Devi. "Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Irik Lagu Tomat (Tobat Maksiat) Pada Album Inat Shalawat Karya Wali Band." *Jurnal Onlie Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2, 1 (Oktober 2014): 11–13.
- Bardi. "Pengaruh Soft Skills Terhadap Ketrampilan Siswa." *Gardan*, 1, 4 (Agustus 2014): 26.
- — —. "Pengaruh Soft Skills Terhadap Ketrampilan Siswa" *Gardan*. Vol. 4 No. 1, (Agustus 2014): 17.
- Darmawati, and Imam Mahadi. "Peningkatan Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Biologi FKIP Universitas RIAU Pada Mata Kuliah Genetika Dan Evolusi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Biogenesis (Jurnal Pendidikan Sains Dan Biologi)*, 2,10 (February 2014): 9–11.
- Djamaludin, burhan. *Konsepsi Tobat*. Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.
- Hamida, Siti, Fitri Rahmawati, and A Jaedun. "Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Koga." *LPPM UNY Bekerjasama Dengan MPPI*, 2, 43 (November 2013): 172.
- Hariadi, Bambang. "Pengaruh Penerapan Soft Skill Mahasiswa Melalui Okk Dengan Tata Krama Kehidupan Di Kampus (Saat Perkuliahan)." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1, 2 (March 2015): 1–9.
- Haryu. "Soft Skill Dan Character Building Mahasiswa." *Jurnal Tadris STAIN Pamerkesan*, 2, 4 (2009): 33.

Herizon, and Fisla Wirda. "Pengembangan Soft Skill Melalui Pendekatan Student Center Learning Di Perguruan Tinggi." *Poli Bisnis*, 2, 4 (Oktober 2012): 111.

Kurniawan, Beni. *Manajemen Taubat*. Bandung: pustaka hidayah, 2012.

Mahfud, Muhamad. "Program Pendidikan Karakter Dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills Di SMK NU Gresik." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2, 2 (July 2014): 131–34.

Mulki, Khaerul. "Pelaksanaan Pendidikan Aidah Akhlak Di MTs. Nurul Arofah Kel. Gerantung Kec. Praya Tengah Kab.Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012." *El-Hikmah*, 1, 6 (June 2012): 75–77.

— — —. "Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak Di MTs. Nurul Arofah Nw Kel. Gerantung Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011 / 2012." *El-Hikmah* 6 (June 1, 2012): 73.

— — —. "Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak Di MTs. Nurul Arofah Nw Kel. Gerantung Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011 / 2012." *El-Hikmah* 6 (June 1, 2012): 71–72.

Munawir. "Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Kelas VII A MTs. AN NAJAH Sesela Gunung Sari Tahun Pelajaran 2011/2012." *El-Hikmah: Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 2, 6 (Desember 2012): 52.

Nashikhah, Ma'rifatun. "Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Tpa." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1, 1 (June 2016): 36–38.

Natalina, Mariani, Evi Suryawati, and Susi Susanti. "Profil Soft Skill Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Program Pembelajaran Biologi Tahun Akademis 2010 / 2011." *Jurnal Biogenesis*, 1, 8 (July 2011): 35–36.

- Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna*, 2, 4 (July 2014): 305–6.
- Nurmaulidya, Erine, Sudjarwo, and Pargito. "Kegiatan Ektrakurikuler Dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung." *Jurnal Studi Sosial Program Pascasarjana P-IPS*, 1, 1 (January 2013): 10.
- Pardjono, Widarto, and widodo Noto. "Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Dan Hard Skills Untuk Siswa Smk." *Cakrawala Pendidikan*, 3, 3 (November 2012): 414.
- Rahmat, Muji, and Widiatmiko. "Pengaruh Soft Skill Terhadap Hasil Belajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Kelas X TKR Smk N 1 Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2013 / 2014." *Pendidikan Teknik Otomotif*, 2, 4 (February 2014): 5.
- Rockhimawan, and Mohammad Agung. "Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam: Al Bidayyah*, 1, 4 (June 2012): 51–55.
- Rosana, D, Jumadi, and Pujiyanto. "Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pogram Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Mekanika." *Jurnal Kependidikan IPA Indonesia*, 1, 3 (April 2014): 14.
- Sadik, M. "Tobat Dalam Prespektif Al-Quran." *Hunafa, Jurnal Studi Islamika: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*, 2, 7 (Desember 2010): 211.
- Septiawardi. "Analisis Penafsiran Sufistik Tentang Tobat Dalam Pandangan Al-Quran." *Jurnal Kalam*, 2, 28 (September 2013): 357–69.

Sitanggang, Nathanael, and Abdul Hamid. "Studi Kapasitas Soft Skills Mahasiswa Di Universitas Negeri Medan." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 2, 19 (September 2013): 130.

Situmorang, Benyamin. "Manajemen Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *School Education Journal PGSD FIP Unmed*, 2, 1 (September 2014): 7–8.

Suharyanti, Chandra, Wiedy Murtini, and Tutik Susilowati. "Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Pogram Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa." *Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret*, 1, 4 (June 2015): 3.

Sutiarso, Sugeng. "Implementasi Lesson Study Melalui Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1, 15 (April 2014): 9–10.

Sutrisno, Sutrisno, and Adjib Karjanto. "Peningkatan Soft Skill Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Community." *Teknologi Dan Kejuruan*, 1, 37 (February 2014): 36.

Syaodih, Eliana. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Redika Aditama, 2012.

Utaminingsih, Sri. "Pengembangan Soft Skill Berbasis Karir Pada Smk Di Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2, VI (Desember 2011): 131.

— — —. "Pengembangan Soft Skill Berbasis Pada Smk Di Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2, VI (Desember 2011): 133.

Utomo, Hardi. "Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan."

Jurnal Ilmiah Among Makarti, 5, 3 (July 2010): 96.

Wagiran, Sudji Munadi, and Syukri Fathudin. "Model Penguatan Soft Skills Dalam

Pewujudan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter." *Jurnal Kependidikan: Lembaga Penelitian UNY*, 1, 43 (Mei 2013): 93–94.

— — —. "Pengembangan Model Penguatan Soft Skill Dalam Mewujudkan Calon

Guru Kejuruan Profesional Berkarakter." *Jurnal Kependidikan: Lembaga Penelitian UNY*, 1, 44 (Mei 2014): 101.

Zahraini, and Musbir. "Strategi Pengembangan Soft Skill Bersayriat Islam Pada

Siswa SMK Negeri 3 Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan*, 2, VII (July 2016): 36.